

## Pemberdayaan Kader PKK dalam Upaya Pencegahan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil dan Remaja di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri

*Empowerment of PKK Cadres in Preventing Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women and Adolescents in Banjar Anyar Village, Kediri District*

Gusti Ayu Made Ratih<sup>1\*</sup>, I Gusti Agung Ayu Swastini<sup>1</sup>, Luh Ade Wilan Krisna<sup>1</sup>, Putu Ayu Suryaningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jalan Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, 80224, Indonesia

### \*Penulis korespondensi

Gusti Ayu Made Ratih

e-mail:

apotekergustiayuratih@gmail.com

### Riwayat Artikel

Disubmit tanggal 7 Juli 2025

Direvisi tanggal 10 Agustus 2025

Diterima tanggal 13 Desember 2025

© The Author(s). 2025 **Open Access**



Diterbitkan dengan lisensi oleh Politeknik Kesehatan Denpasar. Artikel yang diterbitkan dalam JPMS dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Anda bebas menyalin, mengubah, atau mendistribusikan ulang artikel untuk tujuan yang sah dalam media apa pun, dengan syarat memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan JPMS, mencantumkan tautan ke lisensi, menunjukkan jika ada perubahan yang dilakukan, serta mendistribusikan ulang karya turunan dengan lisensi yang sama.

### Abstract

**Background:** The incidence of anemia in pregnant women and stunting remains a public health problem in the working area of the Kediri 1 Tabanan Health Center, Kediri District, Tabanan Regency. High stunting prevalence is associated with low parental education levels and insufficient history of Iron Supplement Tablet (TTD) consumption among women of childbearing age. In addition, PKK cadres have limited understanding of Iron Deficiency Anemia as a contributing factor to stunting, which affects their role in health promotion and prevention efforts.

**Objective:** This community service activity aimed to increase the knowledge, awareness, and health service skills of PKK cadres in preventing iron deficiency anemia among pregnant women, including understanding the dangers of anemia and the correct use of iron supplementation.

**Method:** The activity was conducted in June at the Banjar Anyar Village Office and involved 20 PKK cadres as respondents. The methods included health education and counseling on Iron Deficiency Anemia, education on the correct use of Iron Supplement Tablets (TTD), and practical training on hemoglobin (Hb) level examination. Evaluation was carried out using pretest and posttest assessments as well as Hb measurements.

**Result:** Most respondents were aged 39 years (55%). Hb examination results showed that 3 cadres (15%) had low hemoglobin levels. The average pretest score of cadre knowledge was 69, which increased to an average posttest score of 88 after the intervention, indicating a 27.53% improvement in knowledge.

**Conclusion:** The community service activity successfully increased PKK cadres' understanding of the dangers of Iron Deficiency Anemia and improved their knowledge regarding the correct use of Iron Supplement Tablets, supporting efforts to prevent anemia in pregnant women.

**Keyword:** Iron Deficiency Anemia, Iron Supplement Tablets, PKK cadres

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Kejadian anemia pada ibu hamil dan stunting masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Kediri 1 Tabanan, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Tingginya angka stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta kurangnya riwayat konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada wanita usia subur. Selain itu, kader PKK belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai Anemia Defisiensi Besi sebagai salah satu penyebab stunting, sehingga peran kader dalam upaya promosi dan pencegahan kesehatan belum berjalan maksimal.

**Tujuan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan pelayanan kesehatan kader PKK dalam upaya pencegahan anemia defisiensi besi pada ibu hamil

**Metode:** Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni di Kantor Desa Banjar Anyar dengan melibatkan 20 kader PKK sebagai responden. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan edukasi mengenai Anemia Defisiensi Besi, pemberian informasi tentang penggunaan Tablet Tambah Darah (TTD) yang benar, serta pelatihan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest serta pemeriksaan Hb.

**Hasil:** Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar kader berusia 39 tahun sebanyak 11 orang (55%). Hasil pemeriksaan kadar Hb menunjukkan bahwa 3 responden (15%) memiliki kadar hemoglobin rendah. Nilai rata-rata pengetahuan kader pada pretest sebesar 69 dan meningkat menjadi 88 pada posttest, yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 27,53%.

**Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti meningkatkan pemahaman kader PKK mengenai bahaya Anemia Defisiensi Besi serta penggunaan Tablet Tambah Darah yang benar, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

**Kata Kunci :** pencegahan DBD, perilaku 3M, video animasi, edukasi kesehatan, anak usia sekolah

### **Sitasi Artikel ini**

Ratih GAM, Swastini IGAA, Krisna LAW, Suryaningsih PA. Pemberdayaan Kader PKK dalam Upaya Pencegahan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil dan Remaja di Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri. *J Pengabmas Masy Sehat*. 2025;7(4):16–24.

## Latar Belakang

Desa Banjar Anyar merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. Wilayah Desa Banjar Anyar merupakan dataran rendah yang sebagian besar digunakan untuk tanah pertanian yang baik ditunjang oleh curah hujan cukup tinggi yang hampir terjadi pada setiap bulannya. Desa Banjar Anyar terdiri atas 13 Banjar Dinas dengan total jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 16910 jiwa. Adapun data jumlah penduduk di Desa Banjar Anyar berdasarkan usia pada tahun 2024 yaitu usia bayi (0-5 tahun) sebanyak 428 jiwa; anak-anak (6-14 tahun) sebanyak 2.196 jiwa; Remaja (15-24 tahun) sebanyak 2.757 jiwa; dewasa (25-44 tahun) sebanyak 4.927 jiwa; Tua (45-74 tahun) sebanyak 6.043 jiwa; dan Lansia (75-130 tahun) sebanyak 559 jiwa. Data jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan terbanyak ada di tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dengan jumlah 5.681 penduduk. Potensi desa yang ada diantaranya dalam sektor pertanian, eko wisata, dan pariwisata budaya. Jenis tanaman yang ada di Desa Banjar Anyar antar lain; padi, tanaman keras seperti; kelapa, mangga, sayur-sayuran seperti; singkong, bayam, kacang-kacangan, kangkung dan lain-lainnya. Jenis ternak antara lain; sapi, kambing, babi, itik, ayam, entong dan angsa. Jenis ikan; kaper, gurami, nila, dan lele jumbo. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Banjar Anyar adalah sebagai Petani dan Buruh Tani. Desa Banjar Anyar dilengkapi dengan lembaga-lembaga yaitu: BPD, LPM, BUMDes, Hansip, Adat, PKK, Karang Taruna, Bankamdes, Kesehatan, Olahraga. Desa ini juga merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kediri 1 Tabanan (1).

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dengan kadar Hemoglobin (Hb) <11gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin <10,5gr/dl (2). Terdapat 40% kasus kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi besi (3). Prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Bali pada tahun 2020 yaitu sebesar 7,4% (5305 kasus) (4). Kejadian Anemia ibu hamil di Provinsi Bali pada tahun 2022 merupakan penyakit dengan persentase terbesar pada kasus komplikasi kebidanan yaitu sebesar 23% (5). Total jumlah Angka Kematian Ibu dan Bayi pada tahun 2023 di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sebanyak 35 kasus, yang terdiri dari angka kematian ibu sebanyak 23 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 12 kasus<sup>1</sup>. Wanita hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadi anemia defisiensi besi (6). Hal ini disebabkan volume darah yang bertambah selama kehamilan sehingga kebutuhan zat besi (Fe) akan meningkat. Jika tubuh tidak memiliki cadangan Fe yang cukup, maka akan terjadi anemia defisiensi besi. Indikator dari pemeriksaan Anemia Defisiensi Besi adalah dengan pengukuran Kadar Hemoglobin. Kadar Hemoglobin normal pada wanita adalah <12gr/dl dan pada wanita hamil <11gr/dl. Anemia dapat diatasi dengan mengkonsumsi paling sedikit 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilannya (7). Dampak negatif dari Anemia Defisiensi Besi yaitu kelahiran premature, keguguran, bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR), dan *stunting* (8-10). Pada tahun 2023, terdapat 50 orang balita umur 0-23 bulan dan 50 orang balita umur 24-59 bulan mengalami kondisi *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kediri 1 Tabanan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pembangunan Desa Banjar Anyar terutama dalam bidang kesehatan. Masih tingginya kejadian *stunting* di semua daerah dikarenakan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan orang tua dan riwayat pemberian tablet penambah darah kepada wanita usia subur (11,12).

Selain ibu hamil, kondisi anemia juga kerap dialami oleh remaja putri karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya yang menyebabkan hilangnya zat besi. Menstruasi bulanan menyebabkan para remaja putri mudah mengalami Anemia Defisiensi Besi karena konsentrasi hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari biasanya. Hal ini dapat membuat tubuh lebih mudah lemas dan mudah untuk pingsan. Siklus menstruasi remaja putri yang mengalami gangguan seperti menstruasi yang lebih panjang dari biasanya atau darah menstruasi yang keluar lebih banyak dari biasanya akan berdampak pada resiko anemia (13). Melihat kondisi demikian, maka upaya pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi penting untuk diberikan untuk remaja putri dalam proses pertumbuhannya. Selain untuk meminimalisir potensi anemia yang berakibat terhadap kesehatan dan prestasi di sekolah, pemberian tablet tambah darah juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang, sehingga terciptanya

generasi muda dan generasi penerus yang sehat serta mampu berdaya saing dapat terbentuk dengan maksimal. Pemberian TTD pada remaja putri sejak dini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil, perdarahan saat persalinan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan bayi dengan tubuh pendek (*stunting*).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut dengan kelompok PKK merupakan suatu praktik pembangunan ataupun pemberdayaan suatu komunitas yakni masyarakat. PKK memiliki peran sebagai agen perubahan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat agar tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai khususnya dalam pencegahan fenomena *stunting*. Kader PKK memiliki peran penting dalam intervensi sensitive *stunting* dengan kontribusi sebesar 70% untuk mendukung pencegahan terjadinya *stunting* secara tidak langsung (14).

Berdasarkan Analisis situasi mitra, data menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelayanan/skrining anemia defisiensi besi pada usia produktif belum maksimal. Maka tujuan dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pelayanan kesehatan pada sasaran mitra melalui: Pemberdayaan Kader PKK dalam Upaya Pencegahan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil dan Remaja di Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan-Bali. Kader PKK Desa Banjar Anyar sebagai kelompok sasaran merupakan bagian atau anggota dari Kader Pusyandu Ibu Hamil-Balita dan Kader Pusyandu Lansia. Sehingga dipilihnya Kader PKK sebagai sasaran mitra diharapkan dapat menyebarluaskan informasi edukasi ini mulai dari lingkup keluarga hingga masyarakat di sekitar. Adapun pemberdayaan Kader PKK yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan atau pemberian edukasi tentang Anemia Defisiensi Besi sebagai salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi serta banyaknya kasus *Stunting* balita yang ada di Desa Banjar Anyar. Adapun materi lainnya yang akan diberikan yaitu pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin, serta pelatihan dalam melakukan pemeriksaan Kadar Hemoglobin sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kasus *Stunting* balita serta kejadian kematian ibu dan bayi di masa mendatang.

## METODE

Metode Pengabdian yang dilakukan yaitu Penyuluhan dan pelatihan pengukuran Kadar Hb. Penyuluhan dilakukan agar mitra memahami bahaya Anemia Defisiensi Besi pada ibu hamil dan remaja putri serta dapat menghindari factor resikonya. Materi penyuluhan juga diringkas dalam bentuk Poster yang menarik dan mudah dipahami mitra. Pada kegiatan pelatihan diberikan pre test dan post test untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra. Pembuatan media penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami, serta melakukan pelatihan pemeriksaan kadar Hemoglobin sebagai deteksi awal Anemia Defisiensi Besi.

Tabel 1. Permasalahan dan Alternatif Solusi Pemecahan Masalah Mitra

| No | Permasalahan                                                                                         | Alternatif Solusi Pemecahan Masalah                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kader PKK belum memiliki pengetahuan terkait penyakit Anemia Defisiensi Besi dan cara pencegahannya. | Memberikan edukasi yang mudah dipahami terkait penyakit Anemia Defisiensi Besi dan cara pencegahannya kepada kelompok sasaran yaitu Kader PKK sebanyak 20 orang kader.                                                                                                                                                                   |
| 2  | Kader PKK belum pernah melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb).                                        | Memberikan pelatihan pengukuran Kadar Hemoglobin dengan menggunakan alat POCT Hb kepada para Kader PKK sebagai upaya deteksi dini kasus Anemia Defisiensi Besi. Keterampilan yaang diperoleh para Kader PKK dapat dipergunakan dalam pelayanan kesehatan sebagai keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat desa mitra ini. |
| 3  | Kader PKK belum pernah memberikan pelayanan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb).                       | Memberikan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada Kader PKK.                                                                                                                                                                                                                                                  |

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Banjar Anyar pada bulan Juni 2025. Alat dan bahan yang digunakan diantaranya adalah Alat GCHb Easy Touch, Strip Hb, Alkohol Swab, Blood lancet, Masker, Handscoen, Tablet Tambah Darah, Safetybox, Wireless, dan Layar LCD. Partisipasi Kepala Desa Banjar Anyar sebagai mitra dalam pelaksanaan program kegiatan ini yaitu melakukan koordinasi dalam menyiapkan peserta penyuluhan, melakukan sosialisasi awal terkait kegiatan yang akan dilakukan, serta memberikan fasilitas tempat pelatihan. Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini karena adanya persiapan yang baik dari tim pengabdian serta bantuan dan kerjasama yang baik dari tim mitra dan pembantu lapangan dalam persiapan hingga berakhirnya pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest sebelum penyuluhan dan post test setelah penyuluhan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman mitra berdasarkan nilai pre test dan post test.

## HASIL

### 1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Desa Banjar Anyar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. Desa Banjar Anyar terletak di wilayah Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Propinsi Bali. Wilayah Desa Banjar Anyar luasnya 592 Ha yang terdiri dari: Tanah Sawah sekitar 267,5 Ha; Tanah Tegalan sekitar 89 Ha; Tanah Perumahan sekitar 228 Ha; Tanah Keagamaan sekitar 2 Ha; Tanah Kuburan sekitar 2 Ha; Tanah Perkantoran sekitar 2 Ha; dan Tanah lain-lain sekitar 2 Ha. Wilayah Desa Banjar Anyar memanjang dari utara ke selatan sepanjang kurang lebih 5 Km dan membujur dari timur ke barat kurang lebih 2 Km dengan ketinggian dari permukaan laut antara 100-150 m. Desa Banjar Anyar berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kukuh, Kecamatan Marga;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Abiantuwung, Kecamatan Kediri;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kediri, Kecamatan Kediri;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Delod Peken, Kecamatan Tabanan.

Wilayah Desa Banjar Anyar merupakan dataran rendah yang sebagian besar digunakan untuk tanah pertanian yang baik ditunjang oleh curah hujan cukup tinggi yang hampir terjadi pada setiap bulannya (1).

### 2. Hasil Kegiatan

Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (Pretest)

| No     | Kategori    | Distribusi    |                |
|--------|-------------|---------------|----------------|
|        |             | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1      | Kurang      | 5             | 25             |
| 2      | Cukup       | 7             | 35             |
| 3      | Baik        | 8             | 40             |
| 4      | Sangat Baik | 0             | 0              |
| Jumlah |             | 20            | 100            |

Berdasarkan tabel 2 atas menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dari 20 orang responden memperoleh nilai terbanyak pada kategori baik yaitu sebesar 40 %.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan (Posttest)

| No | Kategori    | Distribusi    |                |
|----|-------------|---------------|----------------|
|    |             | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1  | Kurang      | 0             | 0              |
| 2  | Cukup       | 5             | 25             |
| 3  | Baik        | 6             | 30             |
| 4  | Sangat Baik | 9             | 45             |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 20 | 100 |
|--------|----|-----|

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan dari 20 orang responden memperoleh nilai terbanyak pada kategori sangat baik yaitu sebesar 45 %.

Tabel 4. Kadar Hemoglobin (Hb) Responden

| No     | Katagori | Distribusi    |                |
|--------|----------|---------------|----------------|
|        |          | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1      | Rendah   | 3             | 15             |
| 2      | Normal   | 17            | 85             |
| Jumlah |          | 20            | 100            |

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang (15%) responden memiliki kadar Hemoglobin rendah.

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest

| Parameter Uji | Mean |
|---------------|------|
| Pre test      | 69   |
| Post test     | 88   |

Perhitungan :

$$\frac{(\text{Rerata nilai Posttest} - \text{Rerata nilai Pretest})}{\text{Rerata nilai Pretest}} \times 100\% = \frac{(88-69)}{69} \times 100\% = 27,53\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan persentase antara hasil nilai Pre Test dan Post Test sebesar 27,53% yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi bahaya Anemia Defisiensi Besi untuk meningkatkan pemahaman responden.

## PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode penyuluhan tentang anemia, pelatihan pemeriksaan kadar Hb, pemberian informasi penggunaan TTD yang tepat dan pembagian TTD bagi Kader PKK. Khalayak sasaran yang menjadi responden adalah Kader PKK sebanyak 20 orang. Sebelum kegiatan penyuluhan, responden diminta mengisi pretest yang berisi identitas meliputi nama dan umur. Pada kegiatan ini, pemberian edukasi kepada Kader PKK dapat dianggap sebagai solusi yang strategis untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara penggunaan TTD yang tepat dan bahaya Anemia Defisiensi Besi dan faktor resikonya. Program yang dilaksanakan adalah upaya jangka panjang untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan Kader PKK dalam pemeriksaan kadar Hb. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang cara Pengertian Anemia, Bahaya Anemia bagi Ibu Hamil dan Remaja Putri, Kadar Haemoglobin, Pencegahan Anemia Defisiensi Besi, Pentingnya Asupan Zat Besi, dan Cara Penggunaan TTD yang Tepat. Selanjutnya dilakukan pelatihan pemeriksaan terkait kadar Hb pada Kader PKK, dan kegiatan ditutup dengan penyerahan bahan inventaris kepada Kepala Desa Banjar Anyar.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb diperoleh bahwa sebanyak 3 orang (15%) responden memiliki kadar Hemoglobin rendah. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran siswi tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia(17).

Berdasarkan hasil nilai nilai Pre Test dan Post Test dapat diketahui bahwa ada peningkatan persentase antara hasil nilai Pre Test dan Post Test sebesar 27.53% yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi terkait cara penggunaan TTD yang tepat dan bahaya Anemia Defisiensi Besi untuk meningkatkan pemahaman responden. Peningkatan pemahaman responden ini dapat disebabkan oleh pemberian materi penyuluhan juga diringkas secara menarik dalam bentuk Poster dan mudah dipahami mitra. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Pemberdayaan Kader dan Ibu PKK untuk Meengatasi Anemia pada Ibu Hamil di Desa Ondorea Barat Kecamatan Nangapanda, dimana diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta terkait anemia pada ibu hamil dengan media informasi leaflet (18). Adanya peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa setelah diberi edukasi terjadi peningkatan pengetahuan(19). Peningkatan pengetahuan Kader PKK dengan diberikan edukasi mengenai anemia terjadi peningkatan skor lebih baik dibanding dengan sebelum diberikan edukasi, hal ini dapat disebabkan karena Kader PKK yang mendapatkan edukasi mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai bahaya anemia yang tadinya tidak mengetahui menjadi lebih mengetahui. Selain itu bahasa yang digunakan dalam memberikan edukasi mudah dipahami dengan pesan yang disampaikan secara singkat dan jelas. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (20).

### **MANFAAT UNTUK KESEHATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dan remaja putri melalui pencegahan Anemia Defisiensi Besi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader PKK mengenai bahaya anemia, pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta kemampuan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) memungkinkan kader berperan aktif sebagai agen edukasi dan deteksi dini di tingkat keluarga dan masyarakat. Dengan keterlibatan kader PKK, upaya pencegahan anemia diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan, angka stunting, serta angka kematian ibu dan bayi

### **KETERBATASAN**

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah responden yang relatif kecil dan hanya melibatkan kader PKK di satu desa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas. Selain itu, evaluasi yang dilakukan hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemeriksaan kadar hemoglobin sesaat setelah intervensi, tanpa pemantauan jangka panjang terhadap kepatuhan konsumsi TTD maupun perubahan status anemia. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan cakupan sasaran yang lebih luas dan pemantauan berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi ini.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman tentang bahaya Anemia Defisiensi Besi pada ibu hamil dan remaja putri serta pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin sebagai bentuk pencegahan penyakit anemia defisiensi besi. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah rutin memberikan pelayanan pemeriksaan Kadar Hb secara berkala untuk dapat memantau kadar Hb ibu hamil dan remaja putri.

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Para penulis menyatakan bahwa kegiatan ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan keuangan atau komersial

## KONTRIBUSI PENULIS

Gusti Ayu Made Ratih berperan dalam perencanaan dan konseptualisasi kegiatan pengabdian, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan kegiatan, serta penulisan naskah utama. I Gusti Agung Ayu Swastini berkontribusi dalam pelaksanaan penyuluhan, pelatihan pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pengumpulan data lapangan. Luh Ade Wilan Krisna berperan dalam analisis data hasil pretest dan posttest serta penyusunan bagian hasil dan pembahasan. Putu Ayu Suryaningsih berkontribusi dalam koordinasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta telaah dan penyuntingan naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala Desa Banjar Anyar, serta seluruh kader PKK Desa Banjar Anyar yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Kabupaten Tabanan. 2023. Statistik Kecamatan Kediri. Pemerintah Kabupaten Tabanan Kecamatan Kediri. <https://kediri.tabanankab.go.id>
2. World Health Organization. 2015. The global prevalence of anaemia in 2011. In WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
3. Dinkes Provinsi Bali. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://www.diskesbaliprov.go.id>
4. Dinkes Provinsi Bali. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://www.diskesbaliprov.go.id>
5. Dinkes Provinsi Bali. 2023. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://www.diskesbaliprov.go.id>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-konsumsi-tablet-fe-bagi-ibu-hamil>.
7. Rahmi, U. 2019. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. KESMARS Jurnal Kesehatan. Vol.2. pp 12–5.
8. Luftbis, A. A., dan Ratnasari, F. 2020. Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan. Vol. 9(1). pp11–21.
9. Mahardika, N. P., dan Zuraida, R. 2016. Vitamin C pada Pisang Ambon (*Musa paradisiaca S.*) dan Anemia Defisiensi Besi. MAJORITY. Vol. 5(4). pp 124–127.
10. Muchtar, F., dan Anggraeni, N. L. A. 2021. Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT). Vol. 1(3). pp 144–154.
11. Sari, N.M.C.C., Sagitarini, P.N., dan Krisnandari, A.A.I.W. 2023. Angka Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri 1 Tabanan-Bali. Indonesian Journal Of Public Health. Vol.1(3). Pp.316-320.
12. Rachman, R.Y., Larassasti, N.P.A., Nanda, S.A., Rachsanzeni, M., dan Amalia, R. 2021. Hubungan Pendidikan Orang Tua Terhadap Risiko Stunting Pada Balita: A Systematic Review. Jurnal Kesehatan Tambusai. Vol. 2(2). pp 61-70
13. Kemenkes RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
14. Chandra, B.R., Darwis, R.S., dan Humaedi, S. 2022. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

(PKK) dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 4 (2). pp 107-123.

15. Simanjuntak, P., Ningsih, T. R., and Mulyono, B. 2016. Perbandingan Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Menggunakan Metode Poct Dengan Alat Hematology Analyzer. Skripsi Pendidikan Dokter. Universitas Gajah Mada.
16. Putra, A.A.S., Wisadirana, D., dan Mochtar, H. 2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT). *Wacana*. Vol. 19 (1). pp 36-45.
17. Kusnadi, F.N. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *J Med Utama*. Vol. 3(1):1293-8.
18. Bai, M.K.S., Woga, R., Sekunda, M.S., dan Kurnia, T.A. 2022. Pemberdayaan Kader dan Ibu PKK Untuk Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Ondorea Barat Kecamatan Nangapanda. *Tritunas Journal*. Vol.1 (2)
19. Muhayari A, Ratnawati D. 2015. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia. *J Ilm Farm*. Vol.4(4):563- 70.
20. Putra R.W.H., Supadi, J., Wijaningsih, W. 2019. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *J Ris Gizi*. Vol. 7(2):75-8